

Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Fathiyyah^{1*}, Salma Taqwa²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: fathiyyah39@gmail.com

Tanggal Masuk:

26 Mei 2025

Tanggal Revisi:

08 Juli 2025

Tanggal Diterima:

11 Juni 2026

Keywords: *Managerial Ownership; Independent Board of Commissioners; Board of Directors; Corporate Social Responsibility; Company Financial Performance.*

How to cite (APA 6th style)

Fathiyyah, & Taqwa, S. (2026). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 8 (2), 886-899.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v8i2.3010>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan tidak hanya dituntut untuk berfokus pada perolehan keuntungan semata, tetapi juga mengoptimalkan kinerja guna memastikan kelangsungan operasional dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Selain itu, perusahaan juga dituntut untuk menerapkan tata kelola yang baik serta menjalankan tanggung jawab sosial. Implementasi *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* menjadi aspek krusial yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Hermanto, 2021). Kinerja keuangan merefleksikan sejauh mana perusahaan berhasil mencapai target dan

meraih kesuksesan. (April et al., 2016) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian perusahaan dalam periode tertentu yang tercermin dalam laporan keuangan.

Kinerja keuangan menjadi indikator utama dalam menilai kualitas kinerja suatu perusahaan, yang dapat dianalisis melalui laporan keuangannya. Menurut Safarina, (2016) tolok ukur utama untuk menentukan baik atau buruknya kinerja perusahaan adalah dari aspek keuangannya. Analisis laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, informasi ini juga bermanfaat bagi pihak internal sebagai alat untuk mengevaluasi pencapaian perusahaan dalam satu periode, merumuskan strategi ke depan, serta menilai kontribusi masing-masing divisi dalam mencapai tujuan perusahaan.

Kasus restrukturisasi utang PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) di tahun 2020 mencerminkan upaya penyelamatan keuangan perusahaan akibat kegagalan dalam mempertahankan kinerja positif selama delapan tahun berturut-turut. Restrukturisasi ini dilakukan setelah beban utang yang menumpuk membebani kondisi keuangan perusahaan, mengancam kelangsungan usaha Krakatau Steel. Langkah penyelamatan ini melibatkan 10 bank nasional, swasta nasional, hingga bank asing dengan total nilai utang sebesar US\$2,2 miliar atau sekitar Rp30 triliun. Tujuan utama dari restrukturisasi ini adalah untuk meringankan beban bunga dan kewajiban pembayaran pokok pinjaman, yang kemudian berhasil menurunkan total beban bunga dari US\$847 juta menjadi US\$466 juta selama sembilan tahun. Selain itu, perusahaan berhasil mencatatkan penghematan biaya sebesar US\$685 juta dalam periode yang sama (CNN INDONESIA, 2020).

Dalam kasus Krakatau Steel Tbk menunjukkan bahwa kelemahan dalam penerapan *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* dapat memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penerapan *good corporate governance* yang kuat dapat meningkatkan transparansi dan mencegah fraud, sementara komitmen terhadap *corporate social responsibility* membantu menjaga reputasi serta keberlanjutan bisnis. Perusahaan yang gagal menerapkan keduanya beresiko mengalami penurunan kinerja keuangan perusahaan (Aisyah, 2024).

Untuk menilai efektivitas *good corporate governance* dalam suatu perusahaan, terdapat tiga mekanisme yang digunakan, yaitu kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan dewan direksi karena ketiga unsur tersebut memiliki peran penting dalam mengungkap permasalahan tata kelola yang terjadi. Dugaan penyimpangan laporan keuangan dan potensi fraud menunjukkan adanya kelemahan dalam mekanisme pengawasan internal perusahaan.

Ditemukan penelitian terdahulu yang membahas mengenai kepemilikan manajerial serta, menunjukkan hasil pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan hasil dari penelitian (Wiariningsih et al., 2019). Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin besar persentase kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka kinerja keuangan akan semakin menurun. Hal ini dapat terjadi karena tingginya kepemilikan manajerial dapat menyebabkan manajer lebih fokus pada kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan perusahaan secara keseluruhan, sehingga mempengaruhi efektivitas pengambilan keputusan finansial. Selain itu, keberadaan dewan komisaris independen juga memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan hasil dari penelitian (Sehrawat et al., 2020), (Vivie, 2020), dan (Rosyati et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif peran komisaris independen dalam melakukan pengawasan dan pengambilan keputusan yang objektif, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Keberadaan dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan hasil dari penelitian (Arady, 2022) dan (Vivie, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif peran dewan direksi dalam melakukan pengawasan dan pengambilan keputusan strategis, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat dan beberapa penelitian terdahulu yang membahas *tentang corporate social responsibility* serta

menunjukkan hasil adanya pengaruh signifikan *corporate social responsibility* karena mampu meningkatkan reputasi dan citra perusahaan di mata masyarakat. Dengan menjalankan program CSR, perusahaan dapat memperoleh kepercayaan dan loyalitas pelanggan, yang pada akhirnya mendorong peningkatan penjualan dan profitabilitas. Selain itu, CSR juga membantu mengurangi risiko dan konflik dengan pemangku kepentingan, seperti pemerintah dan masyarakat, karena menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan social hasil penelitian (Shodiqoh et al., 2024) dan (Rosyati et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan rumus Tobin's Q untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan karena dianggap lebih rasional. Rasio ini mempertimbangkan tidak hanya aset, tetapi juga kewajiban perusahaan, serta mencerminkan nilai pasar yang menunjukkan peluang keuntungan di masa depan (Titania, 2023). Penelitian ini mengacu pada penelitian (Sehrawat et al., 2020) yang berjudul *does corporate governance affect financial performance of firm? Large sample evidence from India*. Perbedaan yang dilakukan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada mekanisme *Good Corporate Governance* yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan indikator CGC yang terdiri dari komite audit, ukuran dewan komisaris, dan dualitas CEO sekaligus ketua dewan dan diukur dengan ROA dan Tobin's Q. Sementara itu, dalam penelitian ini mekanisme yang digunakan mencakup kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan dewan direksi diukur menggunakan Tobin's Q, penelitian ini juga menambahkan satu variabel independen, yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Alasan memilih perusahaan manufaktur karena mengolah bahan mentah menjadi produk siap jual serta memiliki dampak terhadap lingkungan sekitarnya akibat aktivitas operasional yang dijalankan, Hal ini memungkinkan penggunaan sampel yang lebih beragam serta dapat membuktikan dan memperkuat hubungan antar variabel dalam penelitian ini (Ridho et al., 2022).

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan suatu kerangka konseptual yang memberikan landasan bagi organisasi dalam melaksanakan dan mengembangkan praktik pengungkapan informasi sosial dan lingkungan secara sukarela. Tujuan utama dari pengungkapan ini adalah untuk memenuhi kontrak sosial antara organisasi dan masyarakat, yang pada akhirnya memungkinkan organisasi memperoleh legitimasi atas tujuan serta keberlangsungan operasionalnya dalam lingkungan yang dinamis dan penuh ketidakpastian.

Teori ini berasumsi bahwa terdapat suatu kontrak sosial implisit antara organisasi dan lingkungan sosial tempat organisasi beroperasi. Oleh karena itu, dalam perspektif teori legitimasi, organisasi dituntut untuk menyelaraskan aktivitas dan operasionalnya dengan norma serta nilai-nilai sosial yang berlaku agar dapat memperoleh penerimaan dari masyarakat dan menjamin kelangsungan eksistensinya (Dowling & Pfeffer, 1975). Menurut teori legitimasi, dapat dipahami sebagai proses penyamaan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas dipandang layak, sesuai, dan dapat diterima berdasarkan norma, nilai, keyakinan, serta definisi yang dibentuk secara sosial. Mengingat bahwa perusahaan beroperasi dalam suatu lingkungan dan berada di tengah-tengah masyarakat, maka legitimasi yang diberikan oleh masyarakat menjadi faktor yang sangat krusial bagi kelangsungan hidup dan keberlanjutan operasional perusahaan.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja adalah hasil yang dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan atau pekerjaan dalam rangka memenuhi tujuan perusahaan, yang dinilai berdasarkan standar tertentu. Penilaian kinerja bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas operasional perusahaan

tercapai. Selain itu, kinerja juga melibatkan pengawasan yang berkelanjutan serta pelaporan terkait pencapaian program, terutama mengenai perkembangan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Veno, 2015). Kinerja keuangan merujuk pada hasil akhir yang berupa angka-angka keuangan yang diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan. (Fahmi, 2014) menjelaskan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan kemampuannya dalam membagikan dividen menjadi perhatian utama bagi investor jangka pendek maupun menengah. Para investor dapat memperoleh informasi tersebut dengan menganalisis berbagai rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas.

Menurut Merryana, (2019), kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang dinilai menggunakan alat analisis keuangan. Penilaian ini memberikan gambaran tentang kualitas posisi keuangan perusahaan, yang mencerminkan kemampuan kinerja keuangannya selama periode tertentu. Sementara itu, menurut (Sulaiman et al., 2021), kinerja merujuk pada pencapaian hasil kerja yang dilakukan berdasarkan aktivitas, kebijakan, atau program yang mendukung visi organisasi. Kinerja keuangan diperlukan sebagai indikator subjektif untuk menilai efektivitas pemanfaatan aset dalam aktivitas operasional guna meningkatkan profitabilitas perusahaan

Kepemilikan Manajerial

Menurut Dowling & Pfeffer, (1975), Dalam perspektif teori legitimasi, kepemilikan manajerial dapat dipandang sebagai salah satu mekanisme untuk memperkuat legitimasi internal perusahaan. Ketika manajer memiliki bagian kepemilikan dalam perusahaan, hal ini menunjukkan komitmen dan keselarasan antara kepentingan manajemen dan kepentingan organisasi secara keseluruhan. Kepemilikan saham oleh manajer memberikan positif kepada masyarakat dan pemangku kepentingan bahwa manajemen bertanggung jawab dan turut berkontribusi dalam keberlangsungan serta reputasi perusahaan. Dengan demikian, semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajer, semakin kuat persepsi legitimasi yang dibentuk, karena keputusan yang diambil cenderung lebih mencerminkan tanggung jawab sosial dan kepentingan jangka panjang perusahaan, bukan semata-mata untuk keuntungan pribadi.

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah badan pengawas yang tidak memiliki keterkaitan dengan pemegang saham pengendali perusahaan. Peran utamanya adalah mengawasi dan melindungi kepentingan pemegang saham minoritas serta menyeimbangkan berbagai kepentingan dalam proses pengambilan keputusan (Oktavira, 2024). Komisaris independen menjadi elemen kunci dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan menjalankan fungsinya secara optimal. Oleh karena itu, sesuai dengan prinsip dasar komisaris independen, mereka harus memiliki independensi sebagai syarat utama dalam menjalankan tugasnya.

Dewan Direksi

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1, direksi adalah organ perusahaan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuannya, serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Dalam sebuah perusahaan, dewan direksi bertugas untuk menentukan kebijakan yang akan diambil serta strategi perusahaan baik untuk jangka pendek maupun jangka Panjang (Madya, 2021).

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR), yang juga dikenal dengan istilah *Corporate Citizenship*, *Responsible Business*, dan *Corporate Social Performance*, adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa organisasi, terutama perusahaan, memiliki tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, masyarakat, dan lingkungan dalam seluruh aspek operasionalnya (Fia et al., 2024).

Kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* merujuk pada tingkat efektivitas perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingan terkait aktivitas dan program CSR yang dijalankan. Pengungkapan ini mencerminkan sejauh mana perusahaan menunjukkan transparansi, kelengkapan, serta relevansi informasi mengenai berbagai aspek CSR, termasuk praktik ekonomi, lingkungan, keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan dampak sosial yang ditimbulkan. Kualitas tersebut juga diukur berdasarkan keluasan dan kedalaman informasi yang disajikan dalam laporan keberlanjutan perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kepemilikan saham oleh manajemen, atau yang dikenal sebagai kepemilikan manajerial, dapat dipandang sebagai bentuk komitmen manajemen terhadap keberlangsungan dan integritas perusahaan. Kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi dapat berdampak buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena dengan porsi kepemilikan pihak manajerial perusahaan yang tinggi berarti pihak manajerial memiliki posisi yang kuat untuk mengontrol serta mengendalikan jalannya operasional perusahaan (Sembiring, 2020). Pada penelitian (Wiaringasih et al., 2019) kepemilikan manajerial berkontribusi negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan kepemilikan oleh manajer dapat mengarah pada potensi konflik kepentingan, di mana manajer lebih memprioritaskan kepentingan pribadi mereka, seperti memaksimalkan dividen atau keuntungan jangka pendek, daripada mengambil keputusan yang mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Berdasarkan pernyataan di atas, didapatkan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Dalam teori legitimasi, peningkatan jumlah komisaris independen dalam dewan komisaris tidak hanya berfungsi untuk memperkuat pengawasan dan tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance* (Lukito, 2023), tetapi juga berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya komisaris independen minimal 30%, perusahaan menunjukkan komitmen transparansi dan akuntabilitas yang tinggi kepada para pemangku kepentingan. Meningkatkan independensi Dewan Komisaris serta menerapkan mekanisme pengawasan yang efektif dapat menjadi strategi yang ampuh dalam mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, kepercayaan investor dan pemangku kepentingan dapat diperkuat melalui penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Transparansi, akuntabilitas, dan keterlibatan Dewan Komisaris yang lebih optimal akan menciptakan lingkungan yang stabil dan dapat diandalkan bagi para pemegang saham. Sejalan dengan penelitian (Sehrawat et al., 2020), (Vivie, 2020), (Rosyati et al., 2022) dan (Shodiqoh et al., 2024) yang menyebutkan dengan hasil penelitian yang dikemukakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis kedua di ajukan berdasarkan uraian di atas adalah, sebagai berikut ini:

H₂: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut (Febrina, 2022), direksi bertugas menetapkan kebijakan dan strategi jangka pendek maupun jangka panjang untuk mengelola seluruh sumber daya perusahaan. Ketika direksi menjalankan fungsi ini secara baik, perusahaan akan mendapat kepercayaan dari publik, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam konteks teori legitimasi, kepercayaan ini penting untuk menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan norma sosial dan harapan masyarakat. Kepercayaan tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap stabilitas, reputasi, dan kinerja keuangan perusahaan. Jumlah dewan direksi yang berlebihan dapat menimbulkan sentimen positif jika anggota dewan memiliki keahlian dan perspektif yang beragam, sehingga meningkatkan pengambilan keputusan dan pengawasan perusahaan sejalan dengan penelitian (Ardy, 2022) dan (Vivie, 2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan pernyataan di atas, didapatkan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Corporate social responsibility dijalankan secara strategis membantu perusahaan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan pemangku kepentingan. Dengan menunjukkan kepedulian terhadap isu sosial dan lingkungan, perusahaan dianggap menjalankan operasionalnya sesuai dengan nilai dan harapan publik. Kepercayaan ini memperkuat hubungan dengan stakeholder, meningkatkan citra, dan pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan serta keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Rosyati et al., 2022). Sedangkan pada temuan (Shodiqoh et al., 2024) mengindikasikan bahwa perusahaan dapat meraih keuntungan finansial yang signifikan dengan meningkatkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dengan membangun citra positif dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, perusahaan dapat memperoleh kepercayaan serta keunggulan kompetitif yang berpotensi meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Berdasarkan pernyataan di atas, didapatkan hipotesis keempat sebagai berikut:

H₄: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausalitas yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Peneliti memilih menggunakan jenis data sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023 dengan populasi sampel 221 perusahaan. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 34 perusahaan yang memenuhi kriteria pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2021-2022.

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023.	221
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak publikasikan <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> secara konsisten dan lengkap secara berturut-turut selama tahun 2021-2023.	(187)
3.	Perusahaan manufaktur yang terpilih menjadi sampel	(34)
4.	Jumlah tahun sampel penelitian	3
5.	Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2013-2015	102
6.	Jumlah Sampel Penelitian	

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, dokumen pemerintah, situs web, serta data yang dikumpulkan oleh individu atau organisasi lain. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2023. Akses terhadap data dilakukan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Kinerja Keuangan

Menurut Sugiyono, (2019), variabel dependen, atau yang disebut juga sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang menunjukkan suatu akibat dan dipengaruhi oleh variabel independen yang berperan sebagai penyebabnya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan variabel terikat pada penelitian ini. Kinerja keuangan adalah kinerja keuangan perusahaan mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan yang dievaluasi melalui berbagai alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola keuangannya dalam suatu periode tertentu (Merryana, 2019).

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur nilai pasar perusahaan relatif terhadap biaya penggantian asetnya. Rasio ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pasar menilai aset perusahaan dibandingkan dengan biaya sebenarnya (Sehrawat et al., 2020).

Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan persamaan berikut ini:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan:

MVE	=	jumlah saham beredar x harga saham akhir tahun
DEBT	=	kewajiban lancar – aset lancar + nilai buku utang jangka panjang
TA	=	nilai buku total aset

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan bagian saham perusahaan yang dimiliki oleh para manajer, sehingga mereka tidak hanya mengelola perusahaan, tetapi juga berperan sebagai pemegang saham (Titania Helin, 2023).

Berikut ini persamaan yang digunakan mengukur kepemilikan manajerial:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100 \%$$

Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan, keluarga, atau afiliasi lain dengan perusahaan, manajemen, pemegang saham utama, atau pihak terkait lainnya yang dapat memengaruhi independensinya. Menurut Abdonsius, (2021), Persentase dewan komisaris independen

dihitung dengan membandingkan jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap total keseluruhan anggota dewan komisaris dalam perusahaan. Berikut ini persamaan yang digunakan mengukur komisaris independen:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah sekelompok individu yang bersama-sama mengambil keputusan terkait langkah-langkah yang diperlukan dalam suatu organisasi. Mereka bertanggung jawab atas implementasi kebijakan dan strategi yang telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris. Selain itu, Dewan Direksi juga memastikan struktur organisasi terjaga dengan baik serta menjamin efektivitas dalam pendelegasian wewenang (Honi et al., 2020). Berikut ini persamaan yang digunakan mengukur dewan direksi:

$$\text{Jumlah Dewan Direksi} = \sum \text{Jumlah anggota dewan direksi}$$

Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility adalah pengungkapan perusahaan dalam melakukan berbagai kontribusinya pada lingkungan serta keadaan ekonomi yang memiliki keberlanjutan yang juga tidak lupa dalam memperhatikan berbagai hal terutama berbagai tanggung jawab yang harus dijalankan oleh perusahaan tersebut (Priyo, 2022). GRI Standar dikembangkan dalam format modul yang mencakup tiga standar universal serta 33 modul topik khusus, yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu GRI 200 untuk ekonomi, GRI 300 untuk lingkungan, dan GRI 400 untuk sosial. GRI standard terdiri dari 89 indikator topic spesifik (17 indikator ekonomi, 40 indikator sosial, 32 indikator lingkungan).

Berikut ini persamaan yang digunakan mengukur *Corporate Social Responsibility*:

$$\text{CSRI} = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan menggunakan Software Eviews. Model regresi yang digunakan dalam pengujian hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tobin}'_{Si,t} = \alpha + \beta_1 \text{KM}_{i,t} + \beta_2 \text{KI}_{i,t} + \beta_3 \text{DD}_{i,t} + \beta_4 \text{CSR}_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	Y_KK	X1_KM	X2_DKI	X3_DD	X4_CSR
Mean	0.881444	0.100687	0.413731	5.656863	0.397444
Median	0.513230	0.008831	0.333333	5.000000	0.382022
Maximum	5.971824	0.716163	0.833333	17.000000	0.876404
Minimum	-0.628999	8.02E-07	0.250000	2.000000	0.000000
Std. Dev.	1.367114	0.183662	0.122326	2.660660	0.191921
Observations	102	102	102	102	102

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12 tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 2 di atas, diperoleh hasil sebagai berikut bahwa nilai rata-rata (*mean*) kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen pada penelitian ini sebesar 0,881444 dengan standar deviasi 1,367114. Besarnya indeks menunjukkan besarnya kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan. Nilai maksimum dan minimum kinerja keuangan perusahaan adalah di angka 5,971824 dan -0,628999.

Pada penelitian ini terdapat 4 variabel independen, yang pertama yaitu variabel kepemilikan manajerial yang memiliki rata-rata sebesar 0,100687 dengan standar deviasi 0,183662. Nilai minimum kepemilikan manajerial yaitu 0,000000 dan nilai maksimumnya 0,716163.

Berikutnya variabel dewan komisaris independen yang memiliki rata-rata 0,413731 dengan standar deviasi 0,122326. Nilai minimum dewan komisaris independen yaitu 0,250000 dan nilai maksimumnya 0,833333.

Selanjutnya variabel dewan direksi yang memiliki rata-rata 5,656863 dengan standar deviasi 2,660660. Nilai minimum dewan direksi yaitu 2,000000 dan nilai maksimumnya 17.00000.

Yang terakhir variabel CSR yang memiliki rata-rata 0,397444 dengan standar deviasi 0,191921. Nilai minimum CSR yaitu 0,000000 dan nilai maksimumnya 0,876404.

Uji Hipotesis

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.790555	0.169196	-4.672426	0.0000
KM	-0.193215	0.052106	-3.708150	0.0004
DKI	0.050266	0.075730	0.663747	0.5092
DD	0.064691	0.030810	2.099699	0.0397
CSR	-0.008078	0.076101	-0.106148	0.9158
R-squared	0.971918	Mean dependent var		-1.436373
Adjusted R-squared	0.955683	S.D. dependent var		3.342531
S.E. of regression	0.263952	Sum squared resid		4.458933
F-statistic	59.86609	Durbin-Watson stat		2.424367
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12 tahun 2025

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, nilai Adjusted R^2 sebesar 0,95. Hal ini menunjukkan bahwa 95% variasi pada variabel Y dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan, sementara 5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji F di ketahui bahwa nilai Prob-F tercatat sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ismanto, 2021)

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien sebesar -0,193215 dengan nilai probabilitas

0,0004 < 0,05 yang artinya secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa (H₁) diterima dengan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil uji parsial menunjukkan variabel dewan komisaris independen memiliki koefisien sebesar 0,050266 dengan nilai prob. 0,5092 > 0,05 yang artinya secara signifikan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa (H₂) **ditolak**. dengan hasil dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil uji parsial variabel dewan direksi memiliki koefisien sebesar 0,064691 dengan nilai prob. 0,0397 < 0,05 yang artinya secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa (H₃) **diterima**. dengan hasil dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil uji parsial variabel CSR memiliki koefisien sebesar -0,008078 dengan nilai prob. 0,9158 > 0,05 yang artinya secara signifikan tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa (H₄) **ditolak**. dengan hasil CSR tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan berupaya untuk memastikan bahwa tindakannya diterima secara normatif oleh para pemangku kepentingan dan masyarakat luas. Ketika manajer memiliki kontrol yang terlalu besar melalui kepemilikan saham, terjadi pergeseran tujuan organisasi yang tidak lagi selaras dengan harapan pemegang saham maupun masyarakat. Dalam konteks ini, perusahaan kehilangan legitimasi eksternal karena tidak menjalankan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (GCG), yang mencakup transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab.

Maka dari itu, Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Wiariningsih et al., 2019) karena tingginya proporsi kepemilikan oleh manajemen tidak berhasil menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Akibatnya, tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan sulit dicapai, karena manajer lebih cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi dibandingkan dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang berarti banyaknya jumlah dewan komisaris independen dapat menurunkan kinerja keuangan

Maka dari itu, Dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sejalan dengan penelitian (Wiariningsih et al., 2019) menyatakan kekuasaan yang besar dari pendiri perusahaan serta penguasaan saham mayoritas menyebabkan dewan komisaris kehilangan independensinya. Akibatnya, fungsi pengawasan yang semestinya dijalankan oleh dewan tidak berjalan secara optimal. Keberadaan komisaris independen pun tidak mampu memperkuat efektivitas pengawasan, sehingga perannya tidak benar-benar ditujukan untuk menegakkan prinsip-prinsip GCG.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dewan

direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang berarti semakin banyak dewan direksi dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. teori legitimasi berhubungan dengan dewan direksi, peran aktif dewan direksi memiliki dampak penting dalam membangun dan menjaga legitimasi perusahaan di mata publik. Teori legitimasi menyatakan bahwa keberlangsungan perusahaan bergantung pada sejauh mana tindakan dan keberadaan perusahaan dapat diterima oleh nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku. Artinya, perusahaan harus mampu menunjukkan akuntabilitas dan profesionalisme dalam pengelolaan organisasi, yang salah satunya tercermin melalui struktur dan kinerja dewan direksi.

Maka dari itu, Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ardy, 2022) dan (Vivie, 2020) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan artinya keterlibatan dewan direksi didalam pencapaian kinerja pada perusahaan melalui strategi dan kebijakan yang dijalankan guna meningkatkan profitabilitasnya.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil dari analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan karena rendahnya kepercayaan investor terhadap pengungkapan CSR yang cenderung bersifat formalitas. Meski begitu, CSR tetap menjadi pertimbangan bagi pemilik modal, meskipun tidak secara langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Teori legitimasi ini tidak berhubungan dengan *corporate social responsibility*, Hal ini dikarenakan kurangnya respon masyarakat terhadap kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan yang juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Kaat et al., 2023)

Maka dari itu penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Shodiqoh et al., 2024) dan (Rosyati et al., 2022) karena menyatakan Pelaksanaan CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan, membangun kepercayaan pelanggan, serta mendorong penjualan dan profitabilitas. Selain itu, CSR juga mengurangi risiko dan potensi konflik dengan pemangku kepentingan melalui kepedulian terhadap lingkungan dan sosial.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaningrum et al., 2022) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan CSR belum sepenuhnya dipercaya investor karena sering dianggap sekadar formalitas, sehingga tidak menjadi tolok ukur utama dalam keputusan investasi, meskipun tetap menjadi salah satu pertimbangan yang tidak langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka ditarik Kesimpulan sebagai berikut: Kepemilikan Manajerial (X1) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, Dewan Komisaris Independen(X2) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, Dewan Direksi (X3) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

Keterbatasan

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini yaitu: Pada penelitian menggunakan tahun penelitian pada 2021-2023, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat mendeskripsikan secara keseluruhan mengenai kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan perusahaan manufaktur. Data yang digunakan dalam penelitian

ini bersifat sekunder, yang mungkin memiliki keterbatasan dalam hal keakuratan dan kelengkapan informasi.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: Bagi perusahaan diharapkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dapat dijadikan evaluasi, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan. Bagi investor, dapat mengurangi risiko dengan menghindari perusahaan yang memiliki tata kelola buruk dan pengungkapan CSR rendah. Penelitian ini juga membantu investor mengevaluasi portofolio berdasarkan faktor GCG dan CSR. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih mengembangkan dengan memperpanjang waktu penelitian, menggunakan atau menambahkan variable lain yang sekiranya mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan seperti kepemilikan institusional, firm size, ESG dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdonsius, S. (2021). *Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018)* (pp. 181–190). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1401>
- Aisyah Muhammad Amelia, Anasefitri Devy, Mazid Selia Viona, D. D. (2024). *Dugaan Praktik Korupsi PT INDOFARMA Tbk Serta Dampaknya Terhadap Etika Bisnis Dan GCG*.
- Anugrah, Puput Nanda, dan Z. L. (2020). *Pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018*.
- April, P., Akuntansi, J. R., Efek, B., Bei, I., Tisna, G. A., Agustami, S., Akuntansi, P. S., & Indonesia, U. P. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang. 4(2), 1035–1046*. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i2.4038>
- Ardy, Yanti Dama Lia, O. Y. (2022). *View of Keterkaitan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.pdf* (pp. 582-593.). *ECo-Buss* 4.3.
- Cahyaningrum, S. P., Titisari, K. H., & Astungkara, A. (2022). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 6(2012), 3130–3138.
- Chakroun, S., Salhi, B., Ben Amar, A., & Jarboui, A. (2020). The impact of ISO 26000 social responsibility standard adoption on firm financial performance: Evidence from France. *Management Research Review*, 43(5), 545–571. <https://doi.org/10.1108/MRR-02-2019-0054>
- CNN, I. (2020). <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200128190732-85-469552/krakatau-steel- restrukturisasi-utang-rp30-t. 469552>.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Sociological Perspectives*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Fahmi, I. (2014). Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan. In *alfabeta*.

- Febrina Viola, S. D. (2022). *View of Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan* (pp. 77–89). *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.32524/jia.v1i1.478>
- Fia, S., Panjaitan, D., Eka, C., Dewi, P., Sari, N. I., & Apandi, S. (2024). Analisis Sustainability Reporting Terhadap Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan BUMN. *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 82–89.
- Francis, Trisnawati Estralita, S. (2025). *View of Influence of financial management practices on financial performance in SMEs in the district of Bamako*. <https://www.revuefreg.fr/index.php/home/article/view/684/504>
- Ghozali Imam, R. D. (2018). *Analisis multivariat dan ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan eviiew 10*.
- Hermanto. (2021). *View of Model Triple Bottom Menuju Kinerja Keuangan.pdf* (pp. 166–179). *Jurnal Akuntan dsn Bisnis Jurnal Program Studi Akuntansi*. <https://doi.org/10.31289/iab.v7i2.5648>
- Honi, H., Saerang, I., & Tulung, J. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 296–305.
- Ikhsan, A. A. N., & Muharam, H. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Kementerian Lingkungan Hidup Dan Listing Di Bei (Periode 2008-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–11.
- Ismanto, Hadi, and S. P. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*.
- Kaat, A., & Sofian, S. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(1), 13–27. <https://doi.org/10.33508/jima.v12i1.4758>
- Kijkasiwat, P., Hussain, A., & Mumtaz, A. (2022). Corporate Governance, Firm Performance and Financial Leverage across Developed and Emerging Economies. *Risks*, 10(10), 1–20. <https://doi.org/10.3390/risks10100185>
- Lang, L. H. P., Stulz, R. M., & Walkling, R. A. (1989). Managerial performance, Tobin's Q, and the gains from successful tender offers. *Journal of Financial Economics*, 24(1), 137–154. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(89\)90075-5](https://doi.org/10.1016/0304-405X(89)90075-5)
- Madya Atikah, S. V. (2021). View of The Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Financial Distress_ Pada Perusahaan BUMN di Indonesia Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3, 567–582. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.427>
- Martens, W., & Bui, C. N. M. (2023). An Exploration of Legitimacy Theory in Accounting Literature. *OALib*, 10(01), 1–20. <https://doi.org/10.4236/oalib.1109713>
- Merryana Citra Ike, Wijaya Langgeng Anggita, S. A. M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 1. <https://doi.org/10.26714/mki.8.2.2018.86-94>
- Nguyen, C. T., Nguyen, L. T., & Nguyen, N. Q. (2022). Corporate social responsibility and financial performance: The case in Vietnam. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2075600>
- OECD. (2024). The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). *The Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD)*, 1–156. <https://doi.org/10.4324/9780203875773>
- Oktavira Yolanda, Taqwa Salma, P. D. (2024). *View of Pengaruh Good Corporate Governance dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan.pdf* (pp. 1449–1460). *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI* 6.4. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v6i4.1376>

- Priyo, A. M., & Haryanto. (2022). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Standard. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putri Kartika Rowina, M. D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accountin*, 6.3. <https://doi.org/10.33795/jaeb.v1i2.304>
- Rani, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019). *Doctoral Dissertation, SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA*, 12–32.
- Ridho, K. K., Effendy, L., & Hudaya, R. (2022). Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3720. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i12.p17>
- Rosyati, T., Fitriyana, F., Studi, P., Program, A., Pamulang, U., Selatan, T., Added, V., Responsibiliy, C. S., & Added, V. (2022). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA*. 5(2), 75–87.
- Safarina Salsabila, M. S. (2016). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN EFEKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014) Fery. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(1), 146–153.
- Sehrawat, N. K., Singh, S., & Kumar, A. (2020). Does corporate governance affect financial performance of firms? Large sample evidence from India. *Business Strategy and Development*, 3(4), 615–625. <https://doi.org/10.1002/bsd2.126>
- Sembiring, B. C. Y. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1), 91–100.
- Shodiqoh, A. I., Sanosra, A., Cahyono, D., & Qomariah, N. (2024). The Influence of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on Financial Performance in Basic Industry and Chemical Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 07(01), 660–667. <https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i1-66>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sulaiman, S. N., Morasa, J., & Gamaliel, H. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Consumer Goods Indusy yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 9(1), 470–484.
- Titania Helin, T. S. (2023). *View of Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. (pp. 1224–1238). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>
- Veno, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19.1, 95–112.
- Vivie, N. (2020). *View of PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN DI BEI.pdf* (pp. 132–142).
- Wiariningsih, O., Junaidi, A. T., & Panjaitan, H. P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016. *Procuratio*, 7(1), 18–29. <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/procuratio/article/download/392/328/>